

Analisis Kualitas Soal Pilihan Berganda dan Essay Mata Kuliah Ekonomi Moneter Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Siti Mardiah*, Sabrina Erisa Aulia Sihotang, Khairunnisa Umi Al Mas, Dwi Atika Zahra, Muhammad Bukhori Dalimunthe, Saidun Hutasuhut

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi, FE, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 2022, Indonesia

*Corresponding Author: mardiah.siti.826@gmail.com

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 16th, 2026

Abstract: Instrumen evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur capaian belajar mahasiswa secara tepat dan objektif. Kualitas butir soal perlu dianalisis agar tes yang digunakan mampu menggambarkan kemampuan mahasiswa secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda dan esai pada mata kuliah Ekonomi Moneter mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 30 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang dianalisis terdiri atas 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas distraktor. Hasil penelitian menunjukkan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,694 untuk soal pilihan ganda dan 0,748 untuk soal esai. Terdapat 9 butir soal pilihan ganda yang tidak valid. Sebagian besar soal berada pada kategori mudah, beberapa butir soal memiliki daya pembeda yang belum optimal, dan sebagian besar distraktor belum berfungsi efektif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas instrumen evaluasi masih perlu diperbaiki, terutama dalam penyusunan soal yang lebih baik agar mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi secara lebih akurat.

Keywords: Analisis Butir Soal, Ekonomi Moneter, Reabilitas

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik terhadap berbagai fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat. Salah satu cabang penting dalam disiplin ilmu ini adalah ekonomi moneter, yang menjadi dasar dalam memahami stabilitas ekonomi makro suatu negara. Menurut N. Gregory Mankiw (2018), ekonomi moneter mencakup kajian mengenai uang, sistem perbankan, suku bunga, serta kebijakan moneter yang berperan penting dalam menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, materi ekonomi moneter tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kontekstual karena berkaitan langsung dengan fenomena nyata seperti inflasi, pengangguran, dan kebijakan bank sentral. Dalam kurikulum pendidikan ekonomi, materi ekonomi moneter menuntut penguasaan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Berdasarkan taksonomi Bloom revisi oleh Anderson and Krathwohl (2001), kemampuan kognitif meliputi proses

berpikir dari memahami (C2) hingga mencipta (C6). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep dasar, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan ekonomi dan merancang solusi kebijakan.

Namun demikian, dalam praktiknya, penguasaan materi ekonomi moneter masih menjadi tantangan bagi mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian (Rachmawati & Pradana, 2025) yang menunjukkan bahwa kualitas soal ekonomi masih bervariasi dan belum seluruhnya mampu mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi secara optimal. Banyak pendidik masih belum mampu menyusun soal dengan daya beda baik serta menentukan tingkat kesukaran yang proporsional. Hal ini didukung oleh penelitian (Azizah & Subando, 2023) yang menunjukkan bahwa daya pembeda soal tidak baik dan perlu direvisi, serta tingkat kesukaran belum ideal. Masih banyak pendidik kesulitan membuat pengecoh (distraktor) yang efektif dan opsi jawaban yang benar-benar menguji pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya oleh (Putri & Rosliyah, 2020) yang menyatakan terdapat distraktor yang tidak dipilih sama sekali sehingga tidak berfungsi.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Yemima & Astuti, 2024) menunjukkan bahwa masih terdapat instrumen evaluasi yang memiliki reliabilitas rendah serta daya pembeda yang belum optimal, sehingga belum mampu mengukur kemampuan peserta didik secara konsisten dan akurat. Temuan-temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Asri et al., 2024) yang menyatakan bahwa analisis validitas dan reliabilitas sangat diperlukan karena masih ditemukan soal yang belum memenuhi standar kualitas instrumen evaluasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif pada materi ekonomi moneter. Pengembangan ini mencakup penyusunan soal yang merepresentasikan seluruh indikator pembelajaran serta dilakukan analisis melalui uji validitas isi, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan analisis distraktor. Dengan adanya instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi ekonomi moneter sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengukur capaian pembelajaran kognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi kelas B secara komprehensif pada materi Ekonomi Moneter. Secara spesifik, evaluasi ini dirancang untuk:

1. Mengukur Kedalaman Kognitif: Menilai kemampuan mahasiswa mulai dari tingkat pemahaman (C2), analisis (C4), hingga kemampuan merancang (C6) solusi kebijakan atas krisis ekonomi.
2. Validasi Instrumen Evaluasi: Menguji kualitas saintifik butir soal melalui analisis validitas isi dan reliabilitas guna memastikan instrumen memiliki konsistensi sebagai alat ukur yang akurat.
3. Analisis Kualitas Butir Soal: Membedah efektivitas soal melalui pengujian tingkat kesukaran, daya beda, serta fungsionalitas distraktor (pengecoh) untuk membedakan tingkat kompetensi antar-mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang

bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal pilihan berganda dan esai pada mata kuliah Ekonomi Moneter. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Moneter, dengan sampel sebanyak 30 mahasiswa kelas B yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah mengerjakan instrumen tes yang dianalisis. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran mata kuliah Ekonomi Moneter. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen tes, pemberian tes kepada mahasiswa, pengumpulan hasil jawaban, serta analisis kualitas butir soal. Teknik analisis data menggunakan analisis butir soal yang meliputi uji validitas menggunakan korelasi Product Moment, uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, serta efektivitas distraktor pada soal pilihan ganda (Farida & Musyarofah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesukaran (Difficulty Index)

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui seberapa mudah atau sulit suatu butir soal bagi peserta tes. Indeks kesukaran dinyatakan dengan simbol P (Proportion Correct). Rumus yang digunakan adalah:

$$P = B/N$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab benar

N = jumlah seluruh siswa (30 orang)

Interpretasi indeks kesukaran:

0,00 – 0,30 = Soal sulit

0,31 – 0,70 = Soal sedang

0,71 – 1,00 = Soal mudah

Berdasarkan data jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal (p1 sampai p20), maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Kesukaran Pilihan Berganda

No Soal	Jumlah Benar	Indeks Kesukaran (P = B / N)	Kelompok
1	29	0.967	Mudah
2	29	0.967	Mudah
3	27	0.900	Mudah
4	26	0.867	Mudah
5	29	0.967	Mudah
6	28	0.933	Mudah
7	26	0.867	Mudah
8	21	0.700	Sedang
9	20	0.667	Sedang
10	25	0.833	Mudah
11	28	0.933	Mudah
12	25	0.833	Mudah
13	27	0.900	Mudah
14	23	0.767	Mudah
15	26	0.867	Mudah
16	24	0.800	Mudah
17	22	0.733	Mudah
18	29	0.967	Mudah
19	22	0.733	Mudah
20	18	0.600	Sedang

Tabel 2. Tingkat Kesukaran Essay

No Soal	Jumlah Benar (B)	P = B/30	Kategori
1	25	0.83	Mudah
2	25	0.83	Mudah
3	12	0.40	Sedang
4	21	0.70	Mudah
5	21	0.70	Mudah

Daya Pembeda (Discrimination Power)

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah. Indeks daya pembeda dinyatakan dengan simbol **D** (*Discrimination Index*).

Rumus yang digunakan adalah:

$$DA = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Indeks Daya Pembeda

BA = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Jumlah seluruh peserta kelompok atas

JB = Jumlah seluruh peserta kelompok bawah

Interpretasi Indeks Daya Pembeda:

0,00 – 0,19 = Jelek (Soal harus dibuang/diganti)

0,20 – 0,39 = Cukup (Soal perlu diperbaiki)

0,40 – 1,00 = Sangat Baik Sekali (Soal diterima/sangat baik)

Berdasarkan data distribusi jawaban mahasiswa pada setiap butir soal (p1 sampai p20) yang telah dibagi menjadi kelompok atas dan kelompok bawah, maka diperoleh hasil perhitungan daya beda sebagai berikut:

Tabel 3. Daya Beda Pilihan Berganda

No Soal	Daya Beda	Kategori
soal 1	0,07	Dibuang
soal 2	0,07	Dibuang
soal 3	0,20	Cukup
soal 4	0,27	Cukup
soal 5	0,07	Dibuang
soal 6	0,13	Dibuang

No Soal	Daya Beda	Kategori
soal 7	0,27	Cukup
soal 8	0,67	Sangat baik
soal 9	0,80	Sangat baik
soal 10	0,33	Cukup
soal 11	0,13	Dibuang
soal 12	0,33	Cukup
soal 13	0,20	Cukup
soal 14	0,53	Sangat baik
soal 15	0,27	Cukup
soal 16	0,47	Sangat baik
soal 17	0,53	Sangat baik
soal 18	0,07	Dibuang
soal 19	0,53	Sangat baik
soal 20	0,80	Sangat baik

Analisis Distraktor (Pengecoh)

Distraktor adalah pilihan jawaban tidak benar dalam soal pilihan ganda yang dirancang secara sengaja untuk menarik perhatian peserta ujian yang belum menguasai materi secara penuh. Secara teknis, distraktor berfungsi sebagai instrumen untuk menguji presisi pemahaman

seseorang. Kriteria utama sebuah distraktor (pengecoh) dikatakan berfungsi atau efektif adalah jika dipilih oleh minimal 5% (0,05) dari total peserta ujian. Jika di bawah itu, maka distraktor tersebut perlu direvisi atau diganti karena kurang menarik perhatian peserta.

Tabel 4. Distraktor

No	Distraktor A(%)	Distraktor B(%)	Distraktor C(%)	Distraktor D(%)
1	0,036	0,929	0,036	0
2	0	0,966	0,034	0
3	0,034	0,034	0,862	0,069
4	0,143	0	0,857	0
5	0,966	0,034	0	0
6	0,069	0,931	0	0
7	0,069	0	0,862	0,069
8	0,103	0,034	0,69	0,172
9	0,345	0,621	0,034	0
10	0,138	0,069	0,793	0
11	0,034	0,034	0,931	0
12	0,034	0,069	0,828	0,069
13	0	0,069	0,897	0,034
14	0,172	0,724	0,069	0,034
15	0	0,862	0,103	0,034
16	0	0,207	0,759	0,034
17	0,034	0,138	0,759	0,069
18	0	0	0,966	0,034
19	0	0,103	0,759	0,138
20	0,138	0,241	0,586	0,034

Tabel 5. Keterangan Distraktor Tiap Soal

Soal	Kesimpulan			
	A	B	C	D
1	Tidak Berfungsi		Tidak Berfungsi	Tidak Berfungsi
2	Tidak Berfungsi		Tidak Berfungsi	Tidak Berfungsi
3	Tidak Berfungsi	Tidak Berfungsi		Berfungsi
4	Berfungsi	Tidak Berfungsi		Tidak Berfungsi
5		Tidak Berfungsi	Tidak Berfungsi	Tidak Berfungsi
6	Berfungsi		Tidak Berfungsi	Tidak Berfungsi
7	Berfungsi	Tidak Berfungsi		Berfungsi
8	Berfungsi	Tidak Berfungsi		Berfungsi

Soal	Kesimpulan			
	A	B	C	D
9	Berfungsi		Tidak Berfungsi	Tidak Berfungsi
10	Berfungsi	Berfungsi		Tidak Berfungsi
11	Tidak Berfungsi	Tidak Berfungsi		Tidak Berfungsi
12	Tidak Berfungsi	Berfungsi		Berfungsi
13	Tidak Berfungsi	Berfungsi		Tidak Berfungsi
14	Berfungsi		Berfungsi	Tidak Berfungsi
15	Tidak Berfungsi		Berfungsi	Tidak Berfungsi
16	Tidak Berfungsi	Berfungsi		Tidak Berfungsi
17	Tidak Berfungsi	Berfungsi		Berfungsi
18	Tidak Berfungsi	Tidak Berfungsi		Tidak Berfungsi
19	Tidak Berfungsi	Berfungsi		Berfungsi
20	Berfungsi	Berfungsi		Tidak Berfungsi

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

taraf nyata yaitu 5% (0.05) maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

Validitas Empiris

Kriteria uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai r_h (correlation) dengan r_t (tabel product moment) diaman n (jumlah sampel) = 30, jadi $(30-2=28)$, dan dengan menggunakan

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya instrumen butir adalah valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya instrumen butir tidak valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Berganda

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,533	0,361	Valid
P2	0,325	0,361	Tidak Valid
P3	0,249	0,361	Tidak Valid
P4	0,431	0,361	Valid
P5	0,533	0,361	Valid
P6	0,468	0,361	Valid
P7	0,175	0,361	Tidak Valid
P8	0,658	0,361	Valid
P9	0,568	0,361	Valid
P10	0,383	0,361	Valid
P11	0,319	0,361	Tidak Valid
P12	0,45	0,361	Valid
P13	0,418	0,361	Valid
P14	0,466	0,361	Valid
P15	0,212	0,361	Tidak Valid
P16	0,441	0,361	Valid
P17	0,269	0,361	Tidak Valid
P18	0,048	0,361	Tidak Valid
P19	0,326	0,361	Tidak Valid
P20	0,441	0,361	Valid

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Soal Essay

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,701	0,361	Valid
P2	0,627	0,361	Valid
P3	0,68	0,361	Valid
P4	0,724	0,361	Valid
P5	0,841	0,361	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diolah dengan melakukan perhitungan dari Alpha Cronbach, yang memperlihatkan sebuah instrumen yang

digunakan cukup reliabel. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Soal Ujian

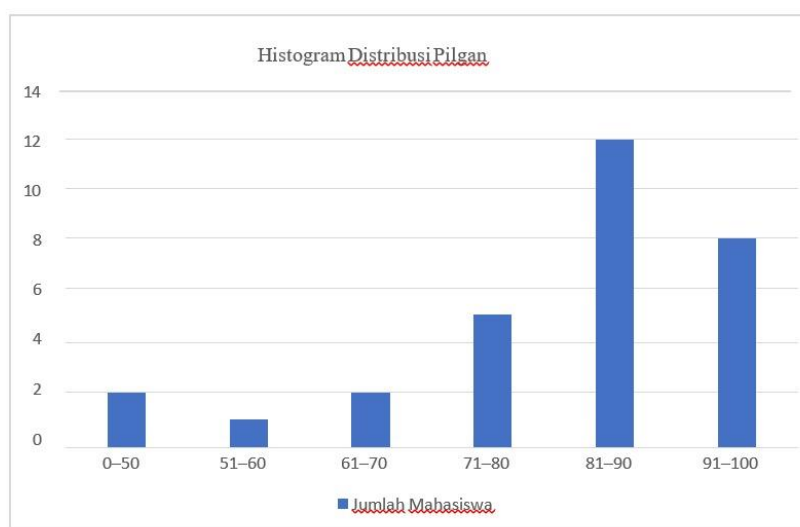
Soal	Cronbach's	Angka	Keterangan
Alpha		Acuan	
	0,694	0,6	Reliabel (Pilgan)
	0,748	0,6	Reliabel (Essay)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk soal pilihan ganda (pilgan) sebesar 0,694 dan untuk soal essay sebesar 0,748. Kedua nilai tersebut lebih besar dari angka acuan yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan

bahwa instrumen soal yang digunakan, baik pilihan ganda maupun essay, memiliki tingkat konsistensi yang baik atau reliabel.

Distribusi Skor Mahasiswa

Berikut disajikan grafik distribusi skor mahasiswa



Gambar 1. Distribusi Skor Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1 distribusi skor, nilai mahasiswa tersebar ke dalam beberapa interval. Pada rentang nilai 0–50 terdapat 2 mahasiswa, rentang 51–60 sebanyak 1 mahasiswa, rentang 61–70 sebanyak 2 mahasiswa, dan rentang 71–80 sebanyak 5 mahasiswa. Sementara itu, frekuensi tertinggi berada pada rentang 81–90 dengan jumlah 12 mahasiswa, diikuti rentang 91–100 sebanyak 8 mahasiswa. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai mahasiswa terkonsentrasi pada kategori tinggi.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memperoleh nilai rendah, khususnya pada rentang di bawah 60, sehingga menunjukkan adanya mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil tersebut tidak dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai indikator penuh keberhasilan pemahaman mahasiswa. Tingginya capaian nilai juga dapat

dipengaruhi oleh tingkat kesulitan soal yang relatif rendah atau dominasi soal yang lebih berorientasi pada aspek hafalan dibandingkan pemahaman konseptual. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kesulitan instrumen evaluasi yang digunakan.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung cukup efektif. Akan tetapi, keberadaan mahasiswa dengan capaian nilai rendah mengindikasikan perlunya perhatian dan tindak lanjut, baik melalui perbaikan metode pembelajaran maupun pemberian pendampingan yang lebih intensif kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar.

Temuan Penelitian

Salah satu materi yang dinilai paling sulit dipahami mahasiswa adalah kebijakan moneter. Kesulitan tersebut tampak pada soal-soal yang menguji pemahaman mengenai operasi pasar terbuka, pengelolaan suku bunga, serta

dampaknya terhadap jumlah uang beredar. Soal p8 yang membahas kebijakan untuk mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat dan soal p17 mengenai kebijakan moneter yang tepat dalam mengendalikan inflasi tinggi menunjukkan tingkat kesulitan yang relatif tinggi. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara kebijakan bank sentral dan kondisi perekonomian secara keseluruhan. Meskipun sebagian mahasiswa telah memahami konsep dasar mengenai bank sentral, mereka masih mengalami kendala dalam menganalisis serta menentukan kebijakan yang tepat sesuai dengan situasi ekonomi tertentu.

Selain itu, materi mengenai inflasi juga menunjukkan tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat pada soal p4 yang menguji pemahaman tentang jenis inflasi berdasarkan sisi permintaan dan penawaran, serta soal p11 yang membahas dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam membedakan jenis-jenis inflasi dan menganalisis pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian. Meskipun konsep inflasi telah dipelajari secara umum, mahasiswa sering mengalami kendala dalam menghubungkan teori dengan fenomena ekonomi nyata, khususnya dalam mengidentifikasi faktor penyebab inflasi dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

Soal-soal yang berkaitan dengan suku bunga dan pengaruhnya terhadap investasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Hal ini tampak pada soal p9 dan p14 yang menguji pengaruh kenaikan suku bunga terhadap minat investasi. Sebagian mahasiswa telah memahami bahwa kenaikan suku bunga dapat menurunkan minat investasi karena biaya pinjaman menjadi lebih tinggi. Namun, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun analisis yang lebih mendalam mengenai dampak perubahan suku bunga terhadap keputusan investasi jangka panjang dan kondisi ekonomi secara umum. Pemahaman mengenai hubungan antara inflasi, suku bunga, dan investasi memerlukan kemampuan berpikir analitis yang lebih kompleks.

Materi mengenai peran bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi juga termasuk bagian yang cukup sulit dipahami mahasiswa. Meskipun sebagian besar mahasiswa mengetahui bahwa bank sentral memiliki peran dalam mengendalikan jumlah uang beredar dan mengatur suku bunga, soal seperti p13 yang membahas peran bank

sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi serta soal p16 mengenai tugas utama bank sentral menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan mengaitkan kebijakan bank sentral dengan stabilitas harga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Soal-soal tersebut menuntut pemahaman konseptual yang lebih mendalam terkait mekanisme kebijakan moneter dalam memengaruhi kondisi perekonomian secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, soal-soal yang menuntut kemampuan analisis mendalam, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan moneter, inflasi, suku bunga, dan peran bank sentral, merupakan materi yang paling sulit dikuasai mahasiswa. Soal-soal tersebut tidak hanya menuntut kemampuan menghafal konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan teori ekonomi dalam konteks nyata serta menganalisis dampak kebijakan terhadap perekonomian. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberikan lebih banyak latihan berbasis studi kasus ekonomi agar pemahaman konseptual dan kemampuan analisis mereka dapat berkembang secara optimal.

Rekomendasi Perbaikan Instrumen Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti perlu melakukan perbaikan terhadap kualitas butir soal agar instrumen evaluasi mampu mengukur kemampuan mahasiswa secara lebih mendalam dan komprehensif. Soal yang disusun sebaiknya tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat konsep, tetapi juga diarahkan pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep ekonomi moneter dalam berbagai situasi nyata. Dengan demikian, instrumen evaluasi dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi secara lebih optimal.

Selain itu, peneliti perlu mengembangkan soal dengan menggunakan pendekatan berbasis kasus. Penyajian kasus ekonomi yang berkaitan dengan inflasi, kebijakan moneter, perubahan suku bunga, maupun peran bank sentral dapat membantu menghasilkan soal yang lebih kontekstual dan analitis. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkan konsep ekonomi dengan fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat. Di samping itu, peneliti perlu memperhatikan variasi tingkat kognitif dalam penyusunan soal. Soal pada level mengingat dan memahami tetap diperlukan sebagai dasar penguasaan konsep, namun proporsinya

sebaiknya tidak terlalu dominan. Sebaliknya, perlu ditambahkan lebih banyak soal pada level aplikasi, analisis dan evaluasi agar instrumen evaluasi dapat mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara lebih efektif.

Sebelum instrumen digunakan, peneliti juga perlu melakukan analisis dan revisi butir soal secara bertahap untuk mengetahui tingkat kesukaran, kejelasan bahasa, serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran. Proses ini penting agar soal yang digunakan tidak terlalu mudah, tidak ambigu, serta mampu membedakan tingkat kemampuan mahasiswa dengan lebih baik. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas instrumen evaluasi dapat dilakukan melalui pengembangan soal yang lebih kontekstual, analitis, dan bervariasi dari segi tingkat kognitif. Dengan adanya perbaikan tersebut, instrumen evaluasi yang disusun peneliti diharapkan mampu mengukur pemahaman dan kemampuan analisis mahasiswa secara lebih valid, mendalam, dan komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap instrumen evaluasi mata kuliah Ekonomi Moneter, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, yaitu sebesar 0,694 untuk soal pilihan ganda dan 0,748 untuk soal essay. Meskipun demikian, dari aspek validitas empiris, terdapat 9 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel 0,361. Secara kualitas, instrumen evaluasi ini masih didominasi oleh butir soal dengan tingkat kesukaran kategori mudah, yaitu sebanyak 17 soal pilihan ganda dan 4 soal essay. Dilihat dari efektivitas pengecoh, analisis distraktor menunjukkan bahwa banyak pilihan jawaban tidak benar yang belum berfungsi optimal karena dipilih oleh kurang dari 5% peserta, terutama pada soal nomor 1, 2, 5, 11, dan 18. Hal ini selaras dengan temuan pada daya pembeda, di mana terdapat 7 butir soal pilihan ganda dan 2 soal essay yang masuk kategori "Dibuang" karena tidak mampu membedakan kemampuan antara kelompok mahasiswa berkemampuan tinggi dan rendah. Meskipun distribusi skor menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi kelas B mencapai nilai tinggi pada rentang 81–100, pencapaian ini cenderung mencerminkan penguasaan pada aspek

kognitif tingkat rendah atau hafalan. Mahasiswa terpantau masih mengalami kesulitan signifikan pada soal-soal yang menuntut analisis mendalam (C4) hingga evaluasi (C5), khususnya pada materi kebijakan moneter,

REFERENSI

- Akhmadi, M. (2021). Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 SDN Plumbungan Menggunakan Program Anates. *Ed-Humanistic*, 61, 799–806.
- Asri, S. A., Syahrul, & Ishak, S. (2024). Analisis Kualitas Butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Matematika Kelas VIII SMPN Sinjai. *Pedagogy*, 10(1), 120–133.
- Azizah, F., & Subando, J. (2023). Analisis Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Education Research*, 0738(3), 3750–3759.
- Eprillison, V., Gumanti, D., & Padang, U. E. (2022). Penerapan aplikasi anates dalam menganalisis butir soal pada guru mata pelajaran ekonomi sma yapi padang. *JIPP*, 3, 26–31.
- Farida, & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 34–44.
- Iriyanti, R. D., Agustina, N. D., & Prinita, D. A. (2024). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum dengan Menggunakan Aplikasi Software Anates di SMK NU Gresik. *Jurnal PADMA*, 04(02), 595–613.
- Kurniawan, T. (2020). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(4), 1–6.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesulitan, dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kkelas III SDN Karet 1 Sepatan. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214.
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli. (2025). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3, 227–246.
- Pujiharti, Y., Sari, L., & Agustin, A. (2022). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap Mata Kuliah Ekonomi Moneter (Studi Kasus pada Mahasiswa

- Pendidikan Ekonomi IKIP Budi Utomo). *ECODUCATION*, 4(1), 104–116.
- Putri, R. A., & Rosliyah, Y. (2020). Analisis Distraktor Butir Soal Bunpou Shokyuu Kouhan Semester 2 Tahun 2018 / 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. *Kiryoku*, 4(1), 192–193.
- Rachmawati, D., & Pradana, A. (2025). Analisis butir soal mata pelajaran ekonomi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 273–284.
- Rahmasari, D., & Ismiyati. (2021). Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 317–330.
- Rahmawati, N. S., & Rahman, M. F. (2025). Analisis Butir Soal Objektif Penilaian Sumatif Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi. *Jipp (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8), 8863–8873.
- Saputri, H., Zuhijra, Larasati, N., & Shaleh. (2023). Analisis Instrumen Asesmen: Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran Dan daya Beda Butir Soal. *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, 09(5), 2986–2995.
- Sari, V., Utomo, A., & Sumawarti. (2022). Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 112–119.
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan Dalam evaluasi Pendidikan. *DIRASAT: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 2, 192–213.
- Yemima, N., & Astuti, S. (2024). Evaluasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Berpikir Kritis Berbasis CIPP Evaluation. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1743–1753.